

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN HASIL PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Bina Insani

Panti asuhan Bina Insani Jepara berdiri sejak 26 Februari 2010. Saat ini, panti menampung sebanyak 25 orang yang terdiri dari anak yatim piatu, dhuafa, dan jalanan. Panti Bina Insani Jepara sudah terdaftar resmi dengan memegang surat-surat perizinan seperti surat izin operasional panti, SK Menkumham, akta notaris, dan sertifikat akreditasi Untuk segi pemasukan, panti bergantung pada donatur tetap (mulai 5.000 – 2 juta per orang) dan donatur insidental. Dalam rangka meningkatkan ekonomi panti, 3 bulan yang lalu panti mendirikan sebuah kedai kopi kecil. Dalam segi pelatihan anak, panti Bina Insani Jepara beberapa kali mengirimkan perwakilan anak panti untuk mengikuti pelatihan, misalnya pelatihan menjahit tahun 2015; pelatihan membuat susu kedelai tahun 2019, dan pelatihan desain grafis yang diadakan oleh Yayasan Baitul Maal PLN.

Saat ini Panti Bina Insani Jepara lebih membutuhkan dalam bentuk dana untuk membeli perlengkapan mandi, peralatan kebersihan (kemoceng, sapu, dll yang sering hilang terselip), kuota anak untuk sekolah daring, dan lain-lain.

2. Visi dan Misi Panti Asuhan Bina Insani

Yayasan panti asuhan bina insani kabupaten Jepara ini memiliki visi dan misi yang jelas untuk membantu terbentuknya karakter anak dalam hal perkembangannya selama di panti asuhan. adapun visi dan misi panti asuhan bina insani kabupaten jepara adalah sebagai berikut:

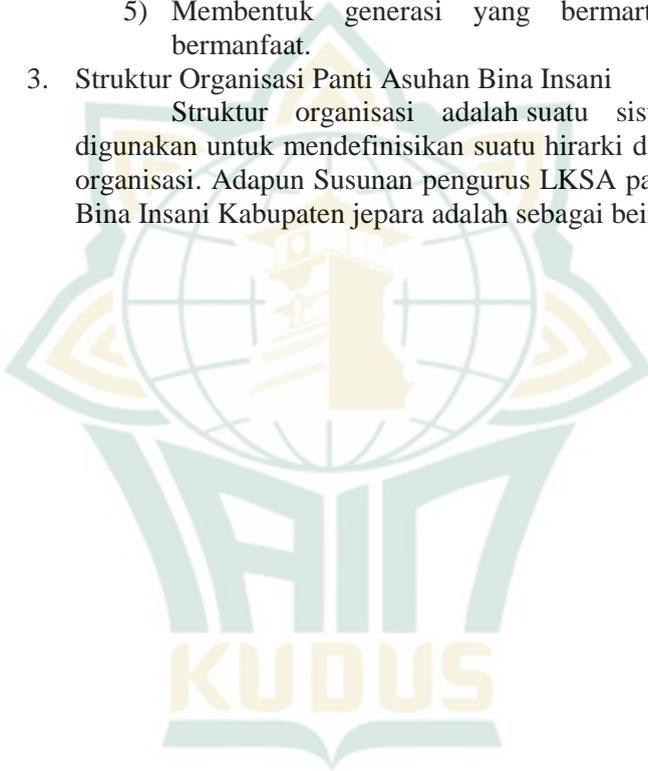
a. VISI

Menjadi panti yang unggul yang mampu mencetak generasi cerdas, kreatif, terampil, berakhlak, mulia, dan bermanfaat bagi orang lain.

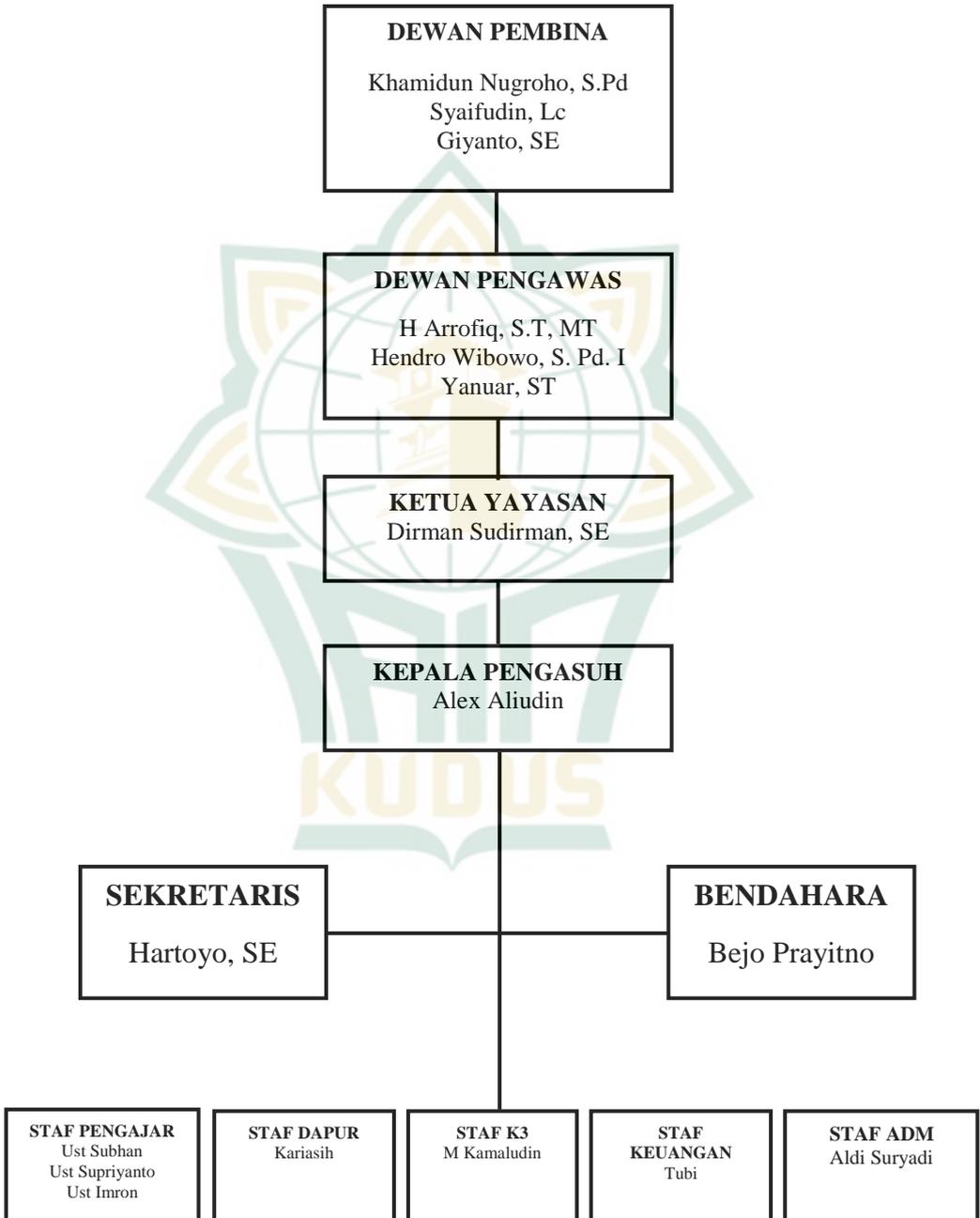
b. MISI

1) Menunjukkan panti asuhan yang unggul.

- 2) Membentuk generasi yang memiliki pemikiran cerdas, kreatif dan trampil.
 - 3) Membentuk generasi yang memiliki jasmani kuat dan unggul.
 - 4) Membentuk generasi yang sholeh dan taat beribadah.
 - 5) Membentuk generasi yang bermartabat dan bermanfaat.
3. Struktur Organisasi Panti Asuhan Bina Insani
- Struktur organisasi adalah suatu sistem yang digunakan untuk mendefinisikan suatu hirarki dalam suatu organisasi. Adapun Susunan pengurus LKSA panti asuhan Bina Insani Kabupaten jepara adalah sebagai berikut:



Susunan Pengurus Panti Asuhan Bina Insani Jepara.



B. HASIL PENELITIAN

1. Peran Konselor Islami Terhadap Penanganan Psikologi anak Akibat *Broken home* di Panti Asuhan Bina Insani Bandengan Jepara

Pada proses pelaksanaan konseling peneliti membangun sebuah trust (kepercayaan) terhadap klien. Hal ini bertujuan agar klien merasa nyaman dan percaya untuk menceritakan segala masalah dan keluh kesah yang dialami oleh klien. Dimana kondisi psikis anak akibat *broken home* membuat mereka tertekan akan kondisi tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh Alex Aliudin:

“Ing babagan mbimbing bocah-bocah ing Panti Asuhan Bina Insani Jepara, butuh tenaga ekstra kanggo mbangun pribadine. Amarga dhasar sing dibutuhake yaiku sosok wong tuwane dhewe sing ana ing sandhinge bocah-bocah.”

“Dalam hal membimbing anak-anak di panti asuhan Bina Insani Jepara kita membutuhkan tenaga ekstra untuk membangun kepribadian mereka. Karena pada dasarnya memang yang mereka butuhkan adalah sosok dari orang tua mereka sendiri untuk ada di samping anak-anak.”¹

Kondisi psikologi anak dalam hal ini peneliti membatasi anak pada kategori usia 4-7 tahun, perkembangan kepribadian anak dari segi sosial dan emosional kemudian hubungan interpersonal. Pada usia tersebut terdapat tiga tujuan dalam perkembangan sosial emosional yaitu pemahaman diri, bertanggung jawab atas diri sendiri, dan menampilkan perilaku sosial.

Dalam hal ini diperlukan dengan adanya peran bimbingan dan konseling untuk membantu memberikan bantuan atas perkembangan kepribadian anak di panti asuhan bina insani jepara. Terjadinya perceraian mengakibatkan tidak terpenuhinya kebutuhan anak, terutama perhatian dan kasih sayang yang seharusnya didapatkan dari kedua orangtuanya, akan tetapi anak tetap

¹ Alex Aliudin, Hasil Wawancara di Panti Asuhan Bina Insani, 3 Oktober 2021.

memiliki rasa aman, mendapatkan perlindungan, tidak minder, suka berempati, berbagi dengan yang lain serta anak suka menjadi lebih mencari perhatian dengan orang lain. Anak korban *broken home* mengalami perkembangan sosial emosional yang sesuai dengan anak seusianya. Lingkungan sekitar rumah dan sekolah yang peduli dan memberikan perhatian yang baik terhadap anak korban *broken home* dapat membantu perkembangan sosial emosional anak berkembang sesuai tingkat perkembangannya.

Dalam proses pemberian bimbingan dan konseling ini peneliti konselor membagi layanan terhadap psikologi anak akibat *broken home* di panti asuhan Bina Insani Jepara. Adapun pembagiannya yaitu sebagai berikut:

a. Bimbingan Pribadi

Bimbingan dan konseling pada tahap pertama ini adalah bimbingan pribadi, dimana pada proses ini adalah lebih ditekankan untuk meningkatkan kondisi psikis anak untuk tetap berpikir positif dan melakukan hal-hal yang baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Subhan sebagai konselor di panti asuhan Bina Insani Jepara:

“Tuntunan pribadi iki ditekankan kanggo ningkatake prilaku bocah supaya tansah nindakake perkara sing positif. Materi kasebut yaiku babagan pembagian wektu, ngatasi rasa bosen, lan liya-liyane.”

“Bimbingan pribadi ini ditekankan untuk meningkatkan perilaku anak agar selalu melakukan hal-hal yang positif. Materinya adalah tentang pembagian waktu, mengatasi kejenuhan, dan lain sebagainya.”²

Selain itu, sesuai dengan hasil wawancara dengan Alex Aliudin Pengurus panti asuhan Bina Insani Jepara:

² Subhan, Hasil Wawancara di Panti asuhan Bina Insani Jepara. 3 Oktober 2021.

“Kegiatan ing panti asuhan iki dewe kanggo nerapakae cara kanggo akrab karo bocah-bocah lan kanca-kanca, saliyane iku kegiatan iki uga nduweni sifat pribadi lan kelompok kanggo kerja bareng.”

“Kegiatan di Panti asuhan sendiri ini menerapkan beberapa metode untuk membiasakan anak-anak agar lebih terbiasa dengan kehidupan Bersama teman-teman, selain itu kegiatan ini juga mempunyai sifat personal dan kelompok untuk bekerja sama.”³

Panti asuhan Bina Insani memberikan beberapa metode untuk perkembangan pribadi anak untuk diri anak. Hal tersebut mempunyai dampak positif bagi anak untuk membiasakan perilaku dan kegiatan yang positif. Hal tersebut sesuai dengan wawancara kepada Zidan yaitu:

“Kagiyatan ingkang kula tindakaken teng griya shalat berjamaah inggih menika ngresiki amben, sinau, lan ngresiki lingkungan panti asuhan.”

“Kegiatan yang saya lakukan di panti shalat berjamaah, membersihkan tempat tidur, belajar, dan membersihkan lingkungan panti asuhan.”⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan memang betul adanya Keteladanan yang dijadikan metode ini banyak kaitanya pada perilaku. Sehingga metode ini memiliki peranan yang tergolong penting dalam upaya pembentukan Kemandirian Belajar pada anak panti asuhan.

³ Alex Aliudin, Hasil Wawancara di Panti Asuhan Bina Insani, 3 Oktober 2021.

⁴ Zidan, Hasil Wawancara di Panti asuhan Bina Insani Jepara. 3 Oktober 2021.

b. Bimbingan Sosial

Bimbingan Pribadi maupun Bimbingan Sosial memiliki peran penting pada perkembangan psikis maupun karakter anak, mengingat bahwa keberhasilan dalam pelaksanaan bidang bimbingan ini dapat mendorong perkembangan kepribadian anak yang sering kali sangat berkaitan interaksi sosial terhadap sesama. Kenyataannya masih banyak anak panti asuhan bina insani jepara yang kurang mampu untuk berinteraksi dengan temantemannya. Hal tersebut juga dialami oleh beberapa anak akibat *broken home* di panti asuhan bina insani jepara:

“Masalah sing sampun wonten teng sebagian bocah kalebu sensitif marang omongane wong tuwa, rasa wedi nesu, rasa wedi kanggo ngungkapke karepan, uwal saka lingkungan sosial. Yen ora diterusake, alangan kasebut bakal terus tuwuh lan mengaruhi pangembangan pribadine lan aktivitas interaksi sosial.”

“Permasalahan yang terjadi pada sebagian anak diantaranya sensitive dengan kata orang tua, merasa takut mengungkapkan kemarahan, merasa takut dalam mengungkapkan pendapatnya, menarik diri dari lingkungan sosialnya. Ketika hal tersebut tidak ditindaklanjuti maka hambatan-hambatan tersebut akan terus berkembang dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadiannya dan aktivitas interaksi sosialnya.”⁵

Proses bimbingan sosial ini tidak jauh dengan proses tahapan awal terjadinya bimbingan konseling tetapi melainkan ini merupakan langkah awal kegiatan bimbingan sosial yang mana memulainya dengan cara konsultasi masalah pribadi maupun

⁵ Subhan, Hasil Wawancara di Panti asuhan Bina Insani Jepara. 3 Oktober 2021.

masalah sosial yang dilakukan hanya dua orang saja yaitu antara anak asuh yang bermasalah dan adanya penyantun yang mendengarnya maupun mengentaskan masalahnya secara tertutup tanpa ada orang lain yang mengetahuinya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ujang Alex yaitu:

“Nalika nindakake tuntunan nggunakake 2 cara kanggo nyedhaki bocah, sing pisanan yaiku metode mandiri lan kapindho yaiku metode kelompok. Kita rumangsa yen saben metode kasebut nduweni pengaruh gedhe marang perkembangan psikologis bocah-bocah.”

“Dalam melakukan bimbingan kami menggunakan 2 metode untuk mendekati anak-anak, pertama adalah metode mandiri dan kedua adalah metode kelompok. Masing-masing dari metode tersebut kami rasa sangat mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan psikis anak.”⁶

Hal tersebut adalah sesuai dengan wawancara kepada Zidan yaitu:

*“Setiap satu minggu satu kali kami berkumpul di ruang tengah untuk mendengarkan nasihat-nasihat dari pengasuh panti asuhan. Arahan dari kakak-kakak dan pengasuh untuk memperbaiki perilaku kita disini.”*⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan memang benar adanya bahwasanya bimbingan sosial ini sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak.

⁶ Alex Aliyudin, Hasil Wawancara di Panti asuhan Bina Insani Jepara. 3 Oktober 2021.

⁷ Zidan, Hasil Wawancara di Panti asuhan Bina Insani Jepara. 3 Oktober 2021.

c. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah kegiatan yang ditujukan untuk konseli agar mendapatkan Pendidikan sesuai dengan arahan dan kebutuhan sekaligus dapat membantu perkembangan belajar anak diluar sekolah atau di panti asuhan Bina Insani Jepara.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Konselor panti asuhan Bina Insani Jepara:

“Proses bimbingan belajar yang kami berikan pada anak-anak adalah bentuk dari kepedulian kita terhadap Pendidikan mereka, kita membantu semungkin yang kami bisa untuk perkembangan anak-anak di panti asuhan.”⁸

Dari uraian-uraian di atas, dalam setiap kasus yang ada di pendidikan hampir semua anak yang terlibat dalam permasalahan pada dasarnya hampir rata dari kalangan keluarga yang bermasalah atau *broken home*. Jadi, pada saat adanya permasalahan yang terjadi dalam lingkungan keluarga ini berdampak negatif kepada anak-anak dalam personal kepribadian anak tersebut dan berpengaruh dalam kesehariannya terutama dalam lingkungan pendidikan.

2. **Metode yang Digunakan Konselor dalam Menangani Psikologi Anak Akibat *Broken home* di Panti Asuhan Bina Insani Bandengan Jepara**

Proses konseling individu dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung antara konselor dan konseli. Setiap tahapan proses konseling individu membutuhkan keterampilan-keterampilan atau teknik khusus yang harus dimiliki konselor, agar pelaksanaan konseling individu dapat maksimal dan mencapai tujuan. Dalam hubungan ini konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada individu agar individu mampu berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri.

⁸ Subhan, Hasil Wawancara di Panti asuhan Bina Insani Jepara. 3 Oktober 2021.

“Nyedhiyakake layanan konseling individu sing ana hubungane karo masalah nyuda perhatian saka bapak utawa ibu amarga wektu saben dinane luwih akeh kanggo nyambut gawe kanggo nyukupi kabutuhan kulawarga lan ngembangake komunikasi kanggo bocah-bocah sing ngalami omah sing rusak sing asale saka omah sing rusak karo lawan jenis. ngenthengake masalah sing dialami klien.”

“Memberikan layanan konseling perorangan terkait masalah berkurangnya perhatian ayah atau ibu karena waktu sehari-hari lebih banyak untuk bekerja memenuhi kebutuhan keluarga dan membina komunikasi anak yang mengalami *broken home* yang berasal dari keluarga *broken home* dengan lawan jenis. Layanan konseling individual bertujuan mengentaskan masalah yang dialami klien.”⁹

Setiap tahapan proses konseling individu membutuhkan keterampilan-keterampilan atau teknik khusus yang harus dimiliki konselor. Adapun teknik yang digunakan dalam pelaksanaan konseling individu yaitu attending, empati, refleksi, perasaan, eksplorasi, paraphrasing, bertanya terbuka, mendefinisikan masalah dan dorongan minimal. Selain itu, untuk membantu terentaskannya masalah yang dialami klien dengan membantu individu mencapai pengembangan yang optimal dan mencapai tujuan hidup yang lebih baik, maka diperlukan juga fungsi-fungsi yang dapat mendukung berjalannya proses konseling individu yaitu berupa fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pengembangan dan pemeliharaan, fungsi pencegahan dan fungsi advokasi yang menghasilkan pembelaan terhadap klien untuk mengembangkan seluruh potensi secara optimal.

Berdasarkan dari data lapangan, dapat di analisa bahwa usaha bimbingan dan konseling bagi santri di panti asuhan bina Insani Jepara adalah fenomena yang ada

⁹ Subhan, Hasil Wawancara di Panti asuhan Bina Insani Jepara. 3 Oktober 2021.

bahwa anak mendapatkan bimbingan, perhatian dan pendekatan khusus dalam proses bimbingan dan konseling Islam berjalan dengan lancar yaitu memotivasi anak-anak yang ditinggalkan oleh orang tua mereka.¹⁰

Bimbingan dan konseling islam merupakan kegiatan yang dapat membantu seseorang individu atau kelompok untuk memecahkan masalahnya dengan berbagai usaha dan cara. Dengan menggunakan beberapa metode dan agar bimbingan dan konseling dapat berjalan sukses.

Metode dan teknik bimbingan dan konseling Islami secara garis besar dapat disebutkan seperti dibawah ini. Lazimnya bimbingan dan konseling memiliki metode dan teknik masing-masing. Adapun yaitu secara langsung dan tidak langsung.

a. Metode langsung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan konselor di panti asuhan Bina Insani Jepara:

“Metode bimbingan konseling yang kami terapkan salah satunya adalah metode komunikasi langsung dengan orang yang bersangkutan, guna untuk mengetahui lebih dalam permasalahan yang sedang dialami mereka.”¹¹

Di bawah ini peneliti menjelaskan lebih rinci Metode bimbingan konseling di panti asuhan Bina Insani Jepara:

1) Metode individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini

¹⁰ Hasil observasi di Panti asuhan Bina Insani Jepara. 20 September 2021.

¹¹ Subhan, Hasil Wawancara di Panti asuhan Bina Insani Jepara. 3 Oktober 2021.

dapat dilakukan dengan mempergunakan Teknik bimbingan konseling secara individu.

Berikut adalah hasil wawancara dengan konselor panti asuhan Bina Insani Jepara:

“Obrolan pribadi, ing ngendi supervisor nganakake dialog langsung adhep-adhepan karo pihak sing dibimbing. Kunjungan kerja lan observasi, yaiku pengawas jabatan, nindakake obrolan individu nalika ngawasi karya klien lan lingkungan.”

“Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing. Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing jabatan, melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.”¹²

2) Metode kelompok

Cara ini dilakukan untuk membantu anak yang mengalami *broken home* (klien) memecahkan masalah melalui kegiatan kelompok. Masalah yang dipecahkan bersifat kelompok, yaitu yang disarankan bersama oleh kelompok (beberapa orang anak) atau bersifat individual atau perorangan, yaitu masalah yang disarankan oleh individu (seorang anak yang mengalami *broken home*) sebagai anggota kelompok. Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok.

Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-Teknik yaitu sesuai dengan hasil wawancara dengan konselor di panti asuhan Bina Insani Jepara:

¹² Imron, Hasil Wawancara di Panti asuhan Bina Insani Jepara. 3 Oktober 2021.

“Diskusi kelompok, ing ngendi supervisor nindakake bimbingan kanthi nganakake diskusi karo kelompok klien sing duwe masalah sing padha. Banjur bimbingan kelompok ditindakake kanthi langsung kanthi nggunakake kunjungan lapangan minangka forum.”

“Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama. Kemudian bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya.”¹³

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal.

Hasil wawancara dengan konselor panti asuhan bina Insani Jepara:

“Metode bimbingan konseling tidak langsung ini lebih jarang diterapkan dimana kami sebagai motivator untuk anak-anak adalah berhadapan langsung dan berkumpul pada kegiatan panti asuhan.”¹⁴

Metode dan teknik mana yang dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan tergantung pada Masalah/problem yang sedang dihadapi/ digarap oleh klien.

¹³ Imron, Hasil Wawancara di Panti asuhan Bina Insani Jepara. 3 Oktober 2021.

¹⁴ Imron, Hasil Wawancara di Panti asuhan Bina Insani Jepara. 3 Oktober 2021.

3. Efektifitas Metode yang Digunakan oleh Konselor dalam Menangani Psikologi Anak Akibat *Broken home* di Panti Asuhan Bina Insani Bandengan Jepara

Metode merupakan suatu jalur atau jalan yang harus dilalui untuk pencapaian suatu tujuan, karena kata metode berasal dari *meta* berarti memalui dan *hodos* berarti jalan. Balam bimbingan dan konselin bisa dikatakan sebagai suatu cara tertentu yang digunakan dalam proses bimbingan dan konseling. Secara umum ada dua metode dalam pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu pertama, metode bimbingan individual, dan kedua, metode bimbingan kelompok. Metode bimbingan kelompok di kenal juga dengan bimbingan (*group guidance*) sedangkan metode bimbingan individual dikenal dengan individual konseling.

Adapun pendapat tentang metode yang digunakan dalam proses bimbingan dan konseling terhadap psikologi anak akibat beroken home adalah:

“Dalam pendekatan melalui anak yang sedang mengalami penurunan mental kita membutuhkan waktu untuk ngobrol secara pribadi atau individu, dimana anak akan bercerita langsung denga napa yang sedang dia rasakan.”¹⁵

Selain itu, pendapat dari Imron selaku pengajar dan pembimbing adalah sebagai berikut:

“Menehi masukan lan tuntunan marang bocah pancen mbutuhake pendekatan sing maneka warna, tegese saben pribadine bocah iku beda-beda, lan kita minangka wong tuwa kudu ngerti kahanane bocah sing diajak guneman utawa ora.”

“Memberi masukan dan arahan kepada anak memang membutuhkan pendekatan yang bervariasi, maksudnya kepribadian setiap anak adalah berbeda-beda, dan kita sebagai orang tua

¹⁵ Subhan, Hasil Wawancara di Panti asuhan Bina Insani Jepara. 3 Oktober 2021.

harus memahami kondisi anak sedang mau diajak bicara atau tidak.”¹⁶

Selain itu pendapat dari Alex Aliyudin adalah: “Pendekatan pada anak tidaklah semata hanya melalui individu seja, tetapi dalam memberikan motivasi dan semangat kita memerlukan kebersamaan untuk mereka.”¹⁷

C. HASIL PEMBAHASAN

1. Peran Konselor Islami Terhadap Penanganan Psikologi anak Akibat *Broken home* di Panti Asuhan Bina Insani Bandengan Jepara

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi perkembangan seseorang. Oleh sebab itu kualitas perkembangan remaja tergantung pada kondisi keluarga tempat tinggalnya. Keluarga bahagia atau harmonis merupakan syarat utama bagi perkembangan emosi para anggotanya terutama anak yang telah beranjak remaja. Menurut Syamsu Yusuf bahwa keluarga bahagia dapat terwujud apabila dapat memerankan fungsinya dengan baik yaitu memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggotanya. Meskipun demikian tidak semua keluarga dapat memerankan fungsinya dengan baik karena mengalami keretakan atau *broken home*.¹⁸

Menurut William J. Goode keluarga *broken home* didefinisikan sebagai pecahnya suatu unit keluarga, terputusnya atau retaknya struktur peran sosial jika satu atau beberapa anggota keluarga gagal menjalankan kewajiban mereka. Keluarga sebagai tempat remaja memperoleh kenyamanan dan bergantung ketika mengalami *broken home* jelas akan memberikan dampak

¹⁶ Imron, Hasil Wawancara di Panti asuhan Bina Insani Jepara. 3 Oktober 2021.

¹⁷ Alex Aliyudin, Hasil Wawancara di Panti asuhan Bina Insani Jepara. 3 Oktober 2021.

¹⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). 38

bagi perkembangan remaja. Remaja akan mengalami berbagai perubahan-perubahan kondisi dalam hidupnya salah satunya adalah dinamika psikologis.¹⁹

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian diatas, maka dapat diketahui bahwa bimbingan konseling merupakan salah satu bidang layanan bimbingan dan konseling yang tak lepas dari masalah dan solusi dalam mengatasi masalah- masalah sosial. Adapun pembinaan kepribadian dalam konteks bimbingan konseling Islam merupakan pembinaan yang diberikan atas tujuan tertentu dalam merubah perilaku secara Islami agar lebih baik lagi melalui pembinaan akhlak dan pemberian pemahaman ilmu-ilmu agama Islam.

Adapun rincian proses yang dijalani pada saat kegiatan bimbingan sosial berlangsung melalui yang pertama tersedianya program layanan bimbingan sosial pribadi dimana anak asuh dibimbing secara masing-masing (individu), lalu pekan kedua atau pertemuan berikutnya diadakannya bimbingan dasar yang berisikan bimbingan fisik dan mental keagamaan atau siraman rohani yang mampu menguatkan mental anak asuh sehingga dapat lebih mandiri, mempunyai pondasi akhlaq yang kokoh dan bertanggung jawab dalam segala hal agar mampu mencegah terjadinya masalah dimanapun anak asuh itu tinggal, dan tahapan terakhir adanya bimbingan sosial kelompok dalam membangun hubungan sosial melalui kegiatan bimbingan ketrampilan untuk melatih rasa sosial dan perduli terhadap satu sama lain.

Upaya yang dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk membantu menentaskan permasalahan yang dihadapi anak yang mengalami *broken home* yang berasal dari keluarga *broken home* dengan melaksanakan program bimbingan yang menerapkan berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling yang ada. Program bimbingan konseling dapat dilaksanakan menggunakan acuan beberapa pernyataan instrumen penelitian yang mengungkapkan bahwa anak yang mengalami *broken*

¹⁹ William J Goode, *Sosiologi Keluarga*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007). 184-185

home tersebut bermasalah. Adapun tahapan-tahapan dalam proses bimbingan konseling yang dilakukan pada kondisi psikis anak akibat *broken home* adalah sebagai berikut:

a. Layanan Informasi

Seperti memberikan layanan bimbingan dan konseling mengenai konsentrasi belajar dan menerima keadaan keluarga dengan ikhlas tanpa berpikir seandainya terlahir dari keluarga bahagia melalui layanan informasi. Menurut Prayitno dan Erman Amti ada tiga alasan mengapa layanan informasi perlu diselenggarakan; (1) membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya, (2) memungkinkan individu menentukan arah hidupnya, (3) setiap individu itu unik.²⁰ Dalam layanan informasi dapat diberikan materi tentang bagaimana meningkatkan konsentrasi belajar dan meningkatkan kualitas keakraban dengan keluarga. Prayitno dan Erman Amti menjelaskan “layanan informasi berguna untuk memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan”.²¹

Pada proses bimbingan konseling di panti asuhan Bina Insani Jepara konselor memberikan arahan dan gambaran tentang cara berpikir dan berperilaku anak di lingkungan panti maupun di luar panti, hal tersebut menjadikan dampak positif bagi kondisi kepribadian anak jasmani maupun rohani.

b. Konseling Individu

Memberikan layanan konseling perorangan terkait masalah berkurangnya perhatian ayah atau ibu karena waktu sehari-hari lebih banyak untuk bekerja memenuhi kebutuhan keluarga dan membina komunikasi anak yang mengalami *broken home* yang berasal dari keluarga *broken home* dengan lawan

²⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta; Rieneka Cipta, 2004). 259

²¹ Prsyitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, 260

jenis. Layanan konseling individual bertujuan mengentaskan masalah yang dialami klien".²²

Konseling individu yang dilakukan di panti asuhan Bina Insani Jepara ini memberikan bimbingan secara individualis terhadap anak yang mengalami *broken home*. Dimana masing-masing anak membutuhkan pendekatan tersendiri untuk memecahkan masalah yang sedang dialami oleh anak tersebut.

c. Bimbingan Konseling Kelompok

Prayitno menyatakan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Dalam bimbingan kelompok ini memungkinkan anak yang mengalami *broken home* untuk memperoleh informasi tentang keperluan tertentu untuk anggota kelompok. Lebih jauh, informasi itu berguna untuk menyusun rencana dan membuat keputusan, atau keputusan lain yang relevan dengan dengan informasi yang dibutuhkan.²³

Bimbingan kelompok yang dilakukan di panti asuhan Bina Insani Jepara tahap selanjutnya adalah dengan layanan bimbingan kelompok, dimana bimbingan ini biasanya di isi dengan kegiatan-kegiatan pemberian motivasi, belajar, dan bermain.

Dapat diketahui dari segi kejiwaan (psikologis), seseorang yang mengalami *broken home* akan berakibat seperti: *Broken Heart*, seseorang akan merasakan kepedihan dan kehancuran hati sehingga memandang hidup ini sia sia dan mengecewakan.

Adapun faktor penyebab terjadinya *broken home* yaitu sebagai berikut:

- 1) Sifat Egosentrisme, Egoisme adalah suatu sifat mementingkan dirinya sendiri. Sedangkan egosentrisme merupakan sifat yang menjadikan dirinya sendiri sebagai pusat

²² Sabilla Hasanah dkk, *Broken home Pada Remaja dan Peran Konselor*, Jurnal Pendidikan Indonesia. Vol 2 No 2 2016. 5

²³ Prsyitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* 309-310

perhatian dari pihak lain yang diusahakan dengan segala cara agar mau mengikutinya. Egosentrisme antara suami istri merupakan salah satu penyebab terjadinya konflik dalam rumah tangga yang akhirnya berujung pada pertengkaran yang terjadi terus menerus. Adapun dampak yang ditimbulkan oleh egosentrisme ini terhadap anak yaitu timbulnya sikap membandel, sulit disuruh, dan suka bertengkar dengan saudaranya. Seharusnya orang tua memberi contoh sikap yang baik seperti saling bekerjasama, membantu, bersahabat, serta bersikap ramah.²⁴

2) Kurang atau putus komunikasi diantara anggota keluarga terutama ayah dan ibu. Kurang atau putus komunikasi diantara anggota keluarga terutama ayah dan ibu yang pada umumnya terjadi karena faktor kesibukan dan tentunya akan berakibat buruk apa lagi jika kurangnya komunikasi antar anggota keluarga tersebut terjadi dalam kurun waktu yang lama akan mengakibatkan anak remaja tidak terurus secara psikologis, mereka mengambil keputusan-keputusan tertentu yang membahayakan dirinya seperti bergaul dengan orang yang salah, merokok dan hal-hal negatif lainnya.²⁵

3) Masalah kesibukan. Menurut Sofyan S. Willis kesibukan merupakan satu kata yang telah melekat pada masyarakat modern di kota-kota yang mana terfokus pada pencarian materi atau urusan ekonomi yang sudah tidak dapat dipungkiri lagi. Maka jika pemenuhan materi tersebut tidak mampu terpenuhi kemungkinan besar akan berakibat pada terjadinya stres,

²⁴ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 15

²⁵ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*,

pertengkaran dan pada akhirnya tidak menutup kemungkinan munculnya perceraian.²⁶

Menurut penulis perpecahan dalam keluarga tentunya tidak akan terjadi selama orang tua masih mampu membagi waktu yang mereka miliki antara bekerja dengan memberikan perhatian terhadap pasangan maupun anak, dan tentunya hal ini mungkin saja juga dialami oleh masyarakat pedesaan dan tidak hanya terjadi pada masyarakat perkotaan, karena pada dasarnya pertengkaran dan perpecahan dalam keluarga ini terjadi disebabkan kurangnya perhatian serta rasa kasih sayang yang diberikan terhadap anggota keluarga lainnya.

- 4) Terjadinya konflik di lingkungan keluarga. Hubungan antara kedua yang tidak harmonis lantaran terjadinya konflik, perselisihan dan pertikaian atau bahkan memukul. Suami dan istri tidak mau mentaati peraturan dalam rumah tangga, alhasil mereka pun saling melangkah sendiri-sendiri sekehendak hati dan rumah tangga pun berantakan dan berjalan tanpa aturan.²⁷
- 5) Masalah Ekonomi. Sofyan s. willis mengemukakan dua jenis penyebab terjadinya keluarga *broken home* yaitu kemiskinan dan gaya hidup. Kemiskinan berdampak terhadap kehidupan keluarga. Misalnya disebabkan oleh istri yang banyak menuntut pada suami, sedangkan suami tidak sanggup memenuhi tuntutan-tuntutan istri dan anak-anaknya akan kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan oleh istri dan anak, maka dari itu timbulah

²⁶ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, 16

²⁷ Alex Sobur, *Komunikasi Orang tua dan Anak*, (Bandung: Angkasa, 1986). 14.

pertengkaran suami istri yang sering menjurus pada perceraian. Selain faktor kemiskinan, gaya hidup keluarga pun juga berpengaruh, misalnya jika seorang istri terbiasa mengikuti gaya hidup zaman sekarang yang serba modern, sedangkan suami hanya menginginkan gaya hidup biasa saja. Perbedaan antara suami istri ini akhirnya akan mengakibatkan terjadinya pertengkaran-pertengkaran yang sering mengarah pada terjadinya *broken home*.²⁸

Faktor kemiskinan ini memang sangat berpengaruh bagi kehidupan keluarga, karena bersumber dari faktor tersebut akan memicu memunculkan banyak perkecokan antara dua orang tua, namun jika kita amati lagi di lingkungan masyarakat sekitar kita masih banyak ditemui kehidupan keluarga yang masih bisa berbahagia meskipun serba kekurangan. Hal ini dikarenakan mereka selalu bersyukur atas apa yang mereka miliki dan terus berusaha untuk mendapatkan yang lebih dari yang mereka miliki, selain itu mereka juga menyadari bahwa pertengkaran bukanlah jalan untuk menyelesaikan permasalahan.

Prayitno menerangkan layanan konseling kelompok memungkinkan anak yang mengalami *broken home* memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok. Dengan layanan ini, diharapkan anak yang mengalami *broken home* atau klien, mampu untuk secara terbuka menyampaikan masalah yang dialaminya sehingga masalah yang dialaminya dapat dientaskan bersama-sama melalui dinamika kelompok.²⁹

²⁸ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 16

²⁹ Prsyitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* 311-313

Selain itu layanan ini juga bertujuan untuk melatih keberanian anak yang mengalami *broken home* atau klien untuk berbicara di depan umum. Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilakukan di dalam suasana kelompok, dalam layanan ini bisa juga membantu mengurangi kecemasan anak yang mengalami *broken home* dalam berkomunikasi Aswida & Syukur khususnya untuk anak yang mengalami *broken home* yang sering menyendiri sebagai akibat adanya disharmonis keluarga.³⁰

Dapat kita ketahui mengenai dampak akibat dari keluarga beroken home adalah sangat merugikan dari berbagai pihak terutama adalah anak, karena pada fase pertumbuhan anak mereka membutuhkan keutuhan keluarga yang benar-benar ada untuk anak, sehingga kebutuhan psikologis anak dapat terpenuhi.

Robert S. Feldman dalam bukunya yang berjudul Pengantar Psikologi memuat teori hierarki kebutuhan berbentuk piramida yang dikembangkan oleh Abraham Maslow, dalam teori ini Maslow menyatakan bahwa pada diri setiap individu terdapat lima kebutuhan dasar yang menuntut untuk dipenuhi, kelima kebutuhan tersebut dimulai dari tingkat yang paling bawah hingga tingkatan teratas yaitu kebutuhan fisiologis, rasa aman, cinta dan rasa memiliki, kebutuhan akan penghargaan, serta kebutuhan akan aktualisasi diri, yang mana kebutuhan yang berada ditingkat paling bawah harus terpenuhi terlebih dahulu baru setelah itu seseorang dapat bergerak maju untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi tingkatannya.³¹

Agar terpenuhinya kebutuhan akan rasa aman, serta kebutuhan akan rasa kasih sayang pada anak maka relasi antara orang tua dengan anak harus

³⁰ Aswida dan Syukur, *Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi Pada Anak yang mengalami broken home*. Konselor, 2012. 2

³¹ Robert S. Feldman, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012). 11.

berjalan baik, pandangan mengenai relasi orang tua dengan anak ini pada umumnya merujuk pada teori kelekatan yang pertama kali dicetuskan oleh John Bowlby. Dalam teori ini Bowlby mengidenifikasikan pengaruh perilaku pengasuhan sebagai faktor kunci dalam hubungan orang tua dan anak yang dibangun sejak usia dini. Kelekatan dalam hal ini dicirikan sebagai hubungan timbal balik antara sistem kelekatan pada anak dan sistem pengasuhan dari orang tua.

Keadaan psikologis anak yang berasal dari keluarga broken home pada umumnya mengalami tekanan berupa stres akibat keadaan keluarganya yang tidak harmonis. Menurut Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan stres diartikan sebagai respon atau reaksi fisik maupun psikis yang berupa perasaan tidak enak, tidak nyaman, atau tertekan terhadap tuntutan yang dihadapi.³²

Dapat disimpulkan bahwa *Broken home* merupakan suatu keadaan yang tidak menguntungkan di dalam keluarga, seperti perceraian, kematian pasangan, maupun kehidupan di dalam keluarga yang tidak harmonis lagi. *Broken home* disebabkan karena kesenjangan dalam keluarga yang dapat berdampak negatif pada mental remaja yang menyebabkan kenakalan remaja. Pada kasus ini kita sebagai pengasuh dan pengurus panti asuhan Bina Insani Jepara sangat memperhatikan mereka yang mengalami peristiwa tersebut, khususnya bagi anak-anak di panti asuhan Bina Insani Jepara.

2. Metode yang Digunakan Konselor dalam Menangani Psikologi Anak Akibat *Broken home* di Panti Asuhan Bina Insani Bandengan Jepara

Bimbingan menurut W.S Winkel adalah sebuah bantuan kepada kelompok orang agar mampu membuat pilihan-pilihan yang bijaksana agar bisa menyesuaikan diri.

³² Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011). 252.

Bantuan yang diberikan adalah bantuan yang bersifat psikis dan bukan materialistis sehingga ia mampu mengatasi masalah yang ia hadapi pada masa akan datang.

Sedangkan konseling menurut Gustad adalah proses belajar yang mana bertujuan untuk menyesuaikan klien dengan lingkungannya. Konselor haruslah mempunyai kompetensi yang relevan dan profesional tentang psikologi untuk membantu klien menggunakan metode yang sesuai agar mampu mencapai target yang mana bertujuan untuk menjadikan klien individu yang lebih produktif dalam lingkungan serta mampu mengatasi masalah sendiri.

Metode dan teknik bimbingan dan konseling Islami secara garis besar dapat disebutkan seperti dibawah ini. Lazimnya bimbingan dan konseling memiliki metode dan teknik masing-masing. Adapun yaitu secara langsung dan tidak langsung.

a. Metode langsung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dapat lebih rinci lagi menjadi:

1) Metode individual

Pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mempergunakan teknik:

- a) Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
- b) Kunjungan ke rumah (home visit), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan dirumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.
- c) Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing jabatan,

melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungannya.

2) Metode kelompok

Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik- teknik:

- a) Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok klien yang mempunyai masalah yang sama
- b) Karyawisata, yakni bimbingan kelompok yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karyawisata sebagai forumnya
- c) Sosiodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan/mencegah timbulnya masalah (psikologis)
- d) Psikodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan/mencegah timbulnya masalah (psikologis)
- e) Group teaching, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu (ceramah) kepada kelompok yang telah disiapkan.

b. Metode tidak langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal.

Metode dan teknik mana yang dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan tergantung pada:

- 1) Masalah/problem yang sedang dihadapi/digarap
- 2) Tujuan penggarapan masalah
- 3) Keadaan yang dibimbing/klien
- 4) Kemampuan pembimbing atau konselor mempergunakan metode/teknik
- 5) Sarana prasarana yang tersedia
- 6) Kondisi dan situasi lingkungan
- 7) Organisasi dan administrasi layanan bimbingan dan konseling
- 8) Biaya yang tersedia.³³

3. Efektifitas Metode yang Digunakan oleh Konselor dalam Menangani Psikologi Anak Akibat *Broken home* di Panti Asuhan Bina Insani Bandengan Jepara

Broken home merupakan kondisi saat keluarga mengalami perpecahan dan terputusnya struktur peran anggota keluarga yang gagal menjalankan kewajiban dari peran mereka. Pengertian *broken home* juga dapat dilihat dari dua aspek, yaitu *broken home* karena struktur keluarga tidak utuh dikarenakan perceraian atau salah satu orangtua meninggal dunia.³⁴

Menurut Kamus Lengkap Psikologi *broken home* merupakan suatu keadaan dimana keluarga mengalami keretakan atau rumah tangga yang berantakan, keadaan keluarga atau rumah tangga tanpa hadirnya salah seorang dari kedua orang tua (ayah atau ibu) disebabkan oleh meninggal, perceraian, meninggalkan keluarga, dan lain-lain.³⁵

Ada juga kondisi di mana orangtua tidak bercerai, tapi struktur keluarga tidak utuh karena salah satu orangtua meninggalkan rumah atau tidak memberi kasih sayang lagi

³³ Aunur, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, 53-55

³⁴ <https://www.sehatq.com/artikel/memahami-broken-home-dan-dampaknya-bagi-anak>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2021.

³⁵ J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terjemahan Kartini Kartono, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008). 71.

dengan anak dan pasangannya. Contohnya, kedua orangtua sering bertengkar sehingga struktur keluarga tersebut tidak sehat lagi secara psikologis. Keluarga yang mengalami *broken home* dapat ditandai dengan ciri-ciri berikut:

- a. Kedua orangtua bercerai atau berpisah
- b. Hubungan kedua orangtua sudah tidak baik lagi
- c. Orangtua tidak memberi kasih sayang dan perhatian pada anak
- d. Orangtua sering meninggalkan rumah
- e. Sering terjadi pertengkaran
- f. Suasana rumah tidak harmonis
- g. Salah satu orangtua meninggal dunia.

Pada dasarnya menangani kondisi psikis anak akibat kondisi *broken home* merupakan suatu bimbingan yang cukup sulit untuk dilakukan, karena sasaran konseli adalah seorang anak. Melihat kondisi yang ada kondisi anak di panti asuhan Bina Insani Kabupaten Jepara adalah anak dibawah usia 12 tahun kita sebagai konselor membutuhkan waktu untuk pendekatan dengan mereka.

Kondisi perpecahan pada struktur keluarga ini tentu dapat berdampak buruk bagi perkembangan dan kesehatan mental anak. *Broken home* dapat menyebabkan anak merasa kehilangan peran penting keluarga di hidupnya, merasa stres, tertekan, hingga merasa dirinya yang menjadi penyebab perpisahan tersebut. Dampak dari *broken home* umumnya akan membuat anak merasa sedih dan kehilangan motivasi atau penyemangat.

Jadi, efektifitas pendekatan dan metode yang dilakukan oleh konselor dalam membimbing anak akibat *broken home* adalah dengan pendekatan komunikasi langsung dengan anak maupun orang-orang yang berkaitan.